

MAKNA *OJIGI* DALAM KOMUNIKASI MASYARAKAT JEPANG

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Sastra**



Nama : Nurhasanah

Nim : 20 11 11 01 27

JURUSAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

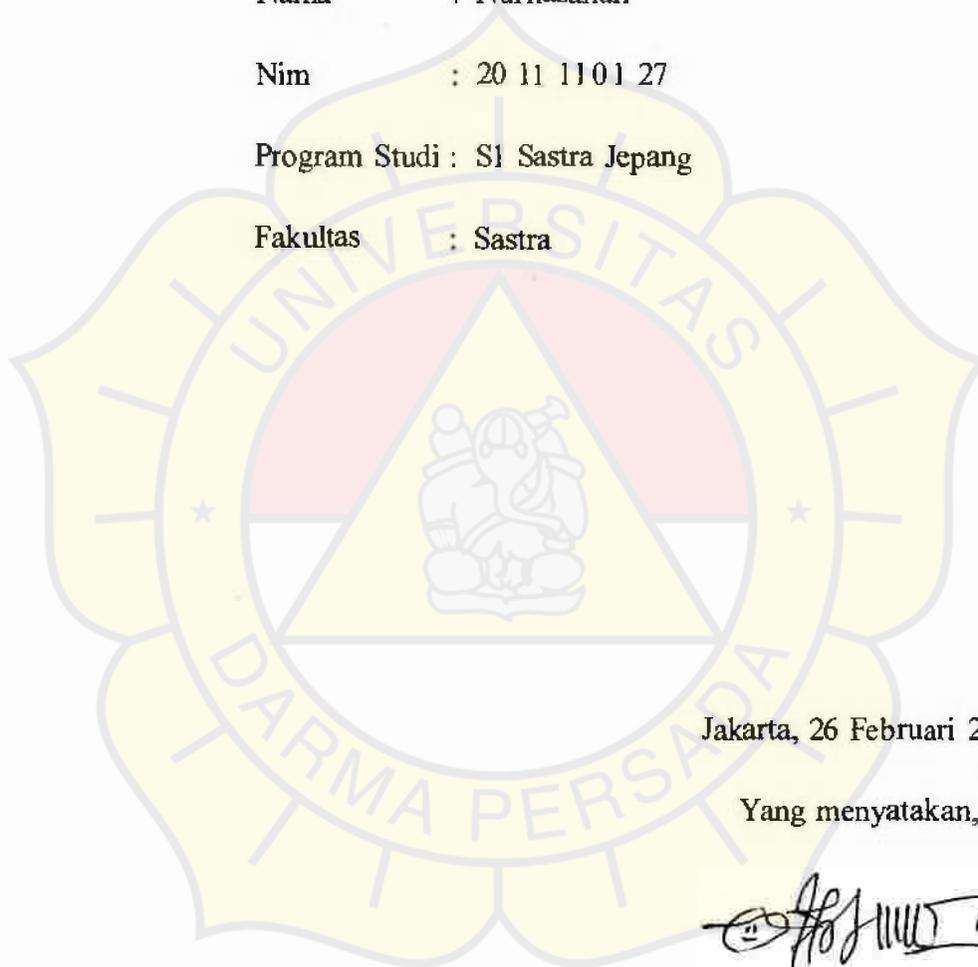
Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Nurhasanah

Nim : 20 11 1101 27

Program Studi : S1 Sastra Jepang

Fakultas : Sastra



Jakarta, 26 Februari 2015

Yang menyatakan,

Nurhasanah

2011110127

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, 26 Februari 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari

Pembimbing : Hermansyah Djaya, SS., MA ()

Pembaca : Ari Artadi, Ph.D ()

Ketua Sidang : Syamsul Bachri, SS., M.Si. ()

Disahkan pada hari Kamis, 26 Februari 2015

Ketua Program Studi,



Hargo Saptaji, SS., MA

Dekan Fakultas Sastra,



FAKULTAS SASTRA
Syamsul Bachri, SS., M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat karunia-Nya penyusunan skripsi ini yang berjudul "*Makna Ojigi dalam Komunikasi Masyarakat Jepang*" dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami banyak kendala namun penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang berharga bagi penulis selama menyusun skripsi. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Hermansyah Djaya, SS., MA selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Juga sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak nasihat dalam perkuliahan.
2. Syamsul Bachri, SS., M.Si. selaku Dekan Fakultas Sastra dan juga sebagai Dewan Penguji dan Ketua Sidang.
3. Ari Artadi, Ph.D selaku Pembaca yang telah memberi masukan dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Hargo Saptaji, SS., MA selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang yang telah memberikan banyak informasi dan arahan selama masa perkuliahan.
5. Irawati Agustine, SS selaku Dosen Jurusan Fakultas Sastra Jepang yang juga telah meminjamkan buku yang menjadi salah satu sumber dalam penyusunan skripsi ini. Dan juga untuk kesabarannya dalam memberikan pengajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Dr. Chounan Kazuhide Sensei, selaku Dosen Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis dalam mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Fakultas Sastra Jepang untuk kesabarannya dalam memberikan pengajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Staff Sekretariat Fakultas Sastra dan Staff Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan akademik dan pengurusan peminjaman buku-buku yang menjadi sumber dalam penyusunan skripsi ini.
9. Untuk Orang Tua yang saya cintai, Mama dan Bapak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil dan juga telah memberikan banyak nasihat dan pelajaran yang berguna bagi hidup penulis.
10. Ehara Hiroshi san, yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data yang dibutuhkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman seangkatan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dari belakang, terimakasih atas waktu dan kebersamaannya selama tiga setengah tahun ini.
12. Untuk Nikmatun Khoiriah, sahabat dan teman seperjuangan dalam menulis skripsi dan mencari sumber-sumber refrensi untuk penulisan skripsi ini, thank you bro ^^
13. Untuk kakak perempuan saya dan suaminya, Desi Rahmawati dan Mas Panji Setiawan yang telah meminjamkan Laptopnya sebagai sarana penunjang dalam penulisan skripsi ini.
14. Untuk teman terdekat Ari Kusmianto yang selalu memberikan dorongan semangat dalam bentuk apapun untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Jakarta, Februari 2015



Nurhasanah

ABSTRAK

Nama : Nurhasanah
Nim : 20 11 1101 27
Jurusan : Sastra Jepang
Judul Skripsi : "Makna Ojigi dalam Komunikasi Masyarakat Jepang"

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui makna Ojigi sebagai komunikasi nonverbal Jepang, bagaimana Ojigi dalam komunikasi sehari-hari masyarakat Jepang, dan bagaimana pandangan masyarakat Indonesia terhadap Ojigi. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kepustakaan dengan mengumpulkan buku-buku tentang komunikasi antarbudaya, komunikasi nonverbal dan tentang Ojigi itu sendiri. Dan menggunakan website atau blog dari internet yang dapat dipercaya untuk menambah informasi dan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Dari data yang diperoleh kemudian di analisis. Hasil dari penelitian ini adalah Ojigi merupakan adat atau kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Karena makna dari Ojigi itu adalah sebagai bentuk penghormatan dan kepatuhan kepada seseorang. Dan Ojigi merupakan dasar sopan santun atau tata krama bagi masyarakat Jepang yang telah diajarkan sejak kecil.

Key word : Ojigi, komunikasi nonverbal Jepang, dasar sopansantun Jepang, Miburi

概要

名前 : ヌルハサナー

学生番号 : 20 11 11 01 27

文学部 : 日本文学

題名 : “日本人のコミュニケーションの中でのお辞儀の意味を研究”

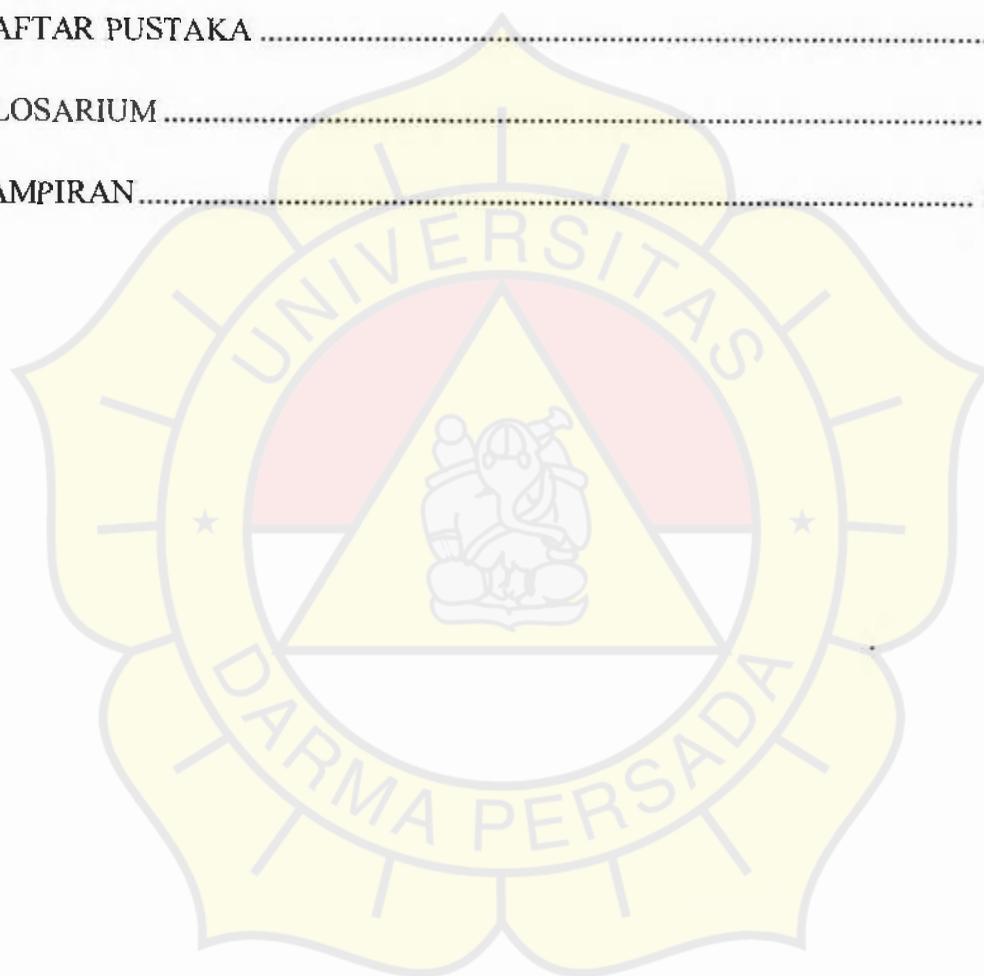
本研究の目的は、お辞儀の意味として日本の非言語的コミュニケーションを知る事である。お辞儀はどのように日本人の日常のコミュニケーションに利用している。それから、インドネシア人立場から日本の非言語的コミュニケーションの見方のものである。本研究の方法は文献の調査、異文化コミュニケーション、非言語学コミュニケーションとコミュニケーションの追加するリサーチネットワークも使う。本研究の結果は、お辞儀は毎日行わる、日本人の伝統的な習慣である。お辞儀の意味は尊敬と服従の併である。お辞儀は子供の頃から教えられてきた、日本人の基本的生活スタイルである。

キーワード: お辞儀、非言語コミュニケーション、身振り、基本的なマナー

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	3
3. Pembatasan Masaiah	4
4. Perumusan Masalah	4
5. Tujuan Penelitian	4
6. Manfaat Penelitian	5
7. Metode Penelitian	5
8. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
1. Komunikasi Antar Budaya	7
2. Budaya dan Karakter Masyarakat Jepang	15
3. Sikap dan Pola Pikir Orang Jepang	22
BAB III ANALISIS	29
1. Makna Ojigi dalam Komunikasi Masyarakat Jepang	29

2. Ojigi dalam Komunikasi Sehari-hari Masyarakat Jepang	34
3. Pandangan Masyarakat Indonesia Terhadap Ojigi sebagai Komunikasi Nonverbal Jepang	41
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	48
1. Kesimpulan	48
2. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	xi
GLOSARIUM	xiii
LAMPIRAN	xviii



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Derasnya arus globalisasi membuka paradigma atau cara pandang orang-orang dalam meningkatkan pembelajaran bahasa. Sebagaimana diketahui, bahwa bahasa adalah salah satu media yang digunakan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, budaya, dan teknologi. Belajar bahasa tidak semata-mata mempelajari dan mengenal struktur bahasa, tetapi lebih dari itu yang tidak kalah penting adalah mempelajari eksternal bahasa dan budaya. Nilai-nilai budaya dapat kita kenali melalui bahasa. Bahasa pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya masyarakat penuturnya karena selain fenomena sosial, bahasa juga merupakan fenomena budaya.

Sebagai fenomena sosial, bahasa merupakan suatu bentuk perilaku sosial yang digunakan sebagai sarana komunikasi dengan melibatkan sekurang-kurangnya dua orang. Oleh karena itu sebagai faktor sosial yang berlaku dalam komunikasi, seperti hubungan peran di antara orang yang berkomunikasi, tempat komunikasi berlangsung, tujuan komunikasi, situasi komunikasi, status sosial, pendidikan, usia, dan jenis kelamin orang yang berkomunikasi, juga berpengaruh dalam penggunaan bahasa. Penerapan budaya dari suatu masyarakat dapat dilihat dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dalam hal perbedaan budaya untuk perilaku, budaya orang Indonesia saat menyapa orang lain terbiasa dengan mengulurkan tangan untuk bersalaman, sedangkan budaya Jepang melakukan perilaku untuk menyapa dengan cara membungkukan badan atau biasa disebut dengan *Ojigi* お辞儀

Kebanyakan orang hanya mengetahui bahwa bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi hanyalah bahasa yang keluar dari alat ucap saja, atau yang lebih dikenal dengan istilah bahasa verbal. Namun pada kenyataannya dapat pula

menggunakan bahasa lain selain bahasa verbal, yaitu bahasa nonverbal. Terkadang apa yang diucapkan oleh seseorang dengan bahasa verbalnya tidak mencerminkan hal yang sebenarnya. Orang Jepang dikenal sebagai orang-orang yang sangat minim dalam menggunakan bahasa tubuh (gesture) pada saat berkomunikasi. Atau dengan kata lain orang Jepang pada umumnya bukanlah orang-orang yang ekspresi pada saat berkomunikasi. Tetapi bukan berarti orang Jepang tidak menggunakan bahasa tubuh sama sekali saat berkomunikasi. Bahasa nonverbal ini adalah bahasa yang dikenal dengan bahasa tubuh atau bahasa isyarat, sedangkan dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *miburi* 身振.

Variasi budaya dalam komunikasi sangat beragam, tergantung dari budaya asal seseorang. Dalam artikel wikipedia menuliskan bahwa, budaya asal seseorang akan sangat menentukan bagaimana orang tersebut berkomunikasi secara nonverbal. Perbedaan ini meliputi perbedaan budaya barat dan timur, budaya konteks tinggi dan konteks rendah bahasa, dan sebagainya. Contohnya, orang dari budaya oriental cenderung menghindari kontak mata langsung, sedangkan orang Timur Tengah, India, Amerika Serikat, biasanya menganggap kontak mata penting untuk menunjukkan suatu kepercayaan dan orang yang menghindari kontak mata dianggap tidak dapat dipercaya. (<http://id.wikipedia.org>)

Untuk berkomunikasi dengan orang Jepang kita harus menguasai bahasa Jepang. Belajar bahasa Jepang seperti belajar bahasa asing lainnya, selalu di identikkan dengan penguasaan empat kemampuan berbahasa, membaca, menulis, berbicara dan menyimak, yang memang tidak dapat disangkal lagi kebutuhan akan hal tersebut. Disamping empat kemampuan tersebut, saat melakukan komunikasi langsung dengan orang Jepang yang mempunyai perbedaan budaya dalam budaya komunikasi maupun berbahasa, penguasaan budaya dari bahasa tersebut merupakan hal yang mutlak untuk mengetahui dan memahami kebudayaan Jepang dalam komunikasi nonverbal.

Salah satu budaya Jepang yang termasuk dalam komunikasi nonverbal adalah *Ojigi* atau gerakan membungkukan badan. *Ojigi* adalah salah satu budaya

orang Jepang untuk melakukan penghormatan bagi orang lain. Sikap membungkuk ini dilakukan pada saat pertemuan pertama dengan seseorang atau orang asing. Namun sikap membungkuk ini kadang terlihat ketika seseorang sedang bercakap-cakap secara intens, hal tersebut mencerminkan bahwa sang pembicara sangat menghormati lawan bicaranya. Bahkan ketika seorang karyawan menerima telepon dari atasannya pun akan membungkuk-bungkuk, padahal bicara melalui telepon yang tidak berhadapan langsung dengan atasannya. Ungkapan terimakasih dan maaf juga disertai dengan membungkukan badan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, bahwa bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya masyarakat penuturnya. Karena selain bahasa sebagai fenomena sosial, bahasa juga merupakan fenomena budaya. Dalam berkomunikasi yang terpenting tidak hanya bahasa yang keluar dari alat ucap saja, atau yang lebih dikenal dengan istilah bahasa verbal. Namun juga menggunakan bahasa lain selain bahasa verbal, yaitu bahasa nonverbal. Bahasa nonverbal ini adalah bahasa yang dikenal dengan bahasa tubuh atau bahasa isyarat, sedangkan dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *miburi*.

Variasi budaya dalam komunikasi sangat beragam, tergantung dari budaya asal seseorang. Budaya asal seseorang akan sangat menentukan bagaimana orang tersebut berkomunikasi secara nonverbal. Contoh dalam hal perbedaan budaya untuk perilaku, budaya orang Indonesia saat menyapa orang lain terbiasa dengan mengulurkan tangan untuk bersalaman, sedangkan budaya Jepang melakukan perilaku untuk menyapa dengan cara membungkukan badan atau biasa disebut dengan *Ojigi*.

Dalam *Ojigi*, penulis menemukan bahwa *Ojigi* tidak hanya sekedar gerak tubuh orang Jepang yang menjadi budaya Jepang. Namun *Ojigi* juga menjadi bahasa nonverbal orang Jepang yang mempunyai arti penghormatan kepada orang

lain. Selain itu bagaimana dengan pandangan masyarakat Indonesia tentang gerak tubuh orang Jepang yang memiliki makna penghormatan ini.

1.3. Pembatasan Masalah

Karena pentingnya pemahaman akan bahasa tubuh atau gesture seseorang dalam berkomunikasi, dalam penulisan skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada pembahasan tentang salah satu gesture orang Jepang yang sering sekali dilakukan dalam berbagai waktu yaitu gerakan membungkukan badan atau yang disebut dengan *Ojigi* dan makna pada *Ojigi* itu sendiri. Penulis tidak akan membahas gerak tubuh atau gesture orang Jepang yang lainnya seperti gerakan ekspresi wajah, gerakan tangan, dan lain sebagainya.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Beberapa masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa makna *Ojigi* sebagai komunikasi nonverbal orang Jepang?
2. Bagaimana tata cara *Ojigi* dalam komunikasi sehari-hari?
3. Bagaimana pandangan masyarakat Indonesia terhadap komunikasi nonverbal atau *Ojigi* masyarakat Jepang?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami makna atau arti dari *Ojigi* sebagai komunikasi nonverbal orang Jepang saat berkomunikasi.

2. Untuk mengetahui tata cara *Ojigi* dalam komunikasi sehari-hari orang Jepang.
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat Indonesia terhadap *Ojigi* sebagai komunikasi nonverbal Jepang.

1.6. Metode Penelitian

Untuk data pendukung dan sumber informasi yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode kepustakaan. Buku-buku yang dijadikan bahan untuk penulisan skripsi ini didapat dari perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan The Japan foundation, perpustakaan Pusat Study Japan Universitas Indonesia, perpustakaan Universitas Indonesia, perpustakaan Nasional, koleksi pribadi dosen dan teman-teman. Selain itu penulis juga menggunakan website atau blog dari internet yang dapat dipercaya untuk menambah informasi dan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

1.7. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari skripsi ini bagi penulis pribadi sebagai mahasiswa pembelajar budaya Jepang, agar dapat memahami tentang Jepang bukan hanya dari segi bahasa, tapi juga budayanya, dan dapat memperkaya pengetahuan penulis tentang cara-cara berkomunikasi orang Jepang dalam kehidupan bermasyarakat. Karena berkomunikasi tidak hanya menggunakan bahasa verbal, tapi juga menggunakan bahasa nonverbal. Salah satunya mengetahui tentang makna *Ojigi* sebagai bahasa nonverbal budaya Jepang.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca yang ingin mengetahui tentang budaya Jepang dan dapat membantu pembaca untuk mengetahui salah satu bentuk komunikasi nonverbal orang Jepang yang memiliki makna penghormatan. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang ada dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan awal dari penulisan skripsi ini, yang akan menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi penjelasan tentang komunikasi antarbudaya khususnya dengan budaya Jepang, mengenal budaya dan karakter manusia Jepang, sikap dan cara berfikir orang Jepang yang meliputi sistem *Senpai Kohai* dan *Ojigi*.

BAB III Analisis

Bab ini merupakan analisis tentang *Ojigi* yang merupakan bahasa nonverbal orang Jepang dalam kehidupan sehari-hari. Dan makna dari *Ojigi* sebagai komunikasi nonverbal masyarakat Jepang. Juga pandangan masyarakat Indonesia tentang *Ojigi* sebagai komunikasi nonverbal Jepang.

BAB IV Kesimpulan

Bab ini merupakan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan penulis. Simpulan ini merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam skripsi ini, yang diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dikemudian hari.